



Contents list available at JAKP website

Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>



Aplikasi Offline Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong

Yossy Utario*, Yanti Sutriyanti

Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Article Information

Submission : Jul, 2 , 20

Revised : Jul, 22, 20

Accepted : Jul, 28, 20

Available online : Jul, 30,20

Keywords

Aplikasi offline, kader, *stunting*, *cadre*

Correspondence

Email :

yossyutario@gmail.com

ABSTRACT

Stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Anak yang mengalami stunting akan mengalami perkembangan yang terhambat seperti kemampuan motorik yang rendah dan kemampuan kognitif yang rendah. Kader posyandu mempunyai peran penting dalam pencegahan stunting. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai stunting dan pencegahannya dengan pemanfaatan teknologi penggunaan aplikasi offline sebagai sarana untuk belajar. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi kesehatan mengenai stunting menggunakan aplikasi offline dengan tampilan menu utama yang terdiri dari definisi stunting, penyebab, dampak, pencegahan, cara pengukuran Panjang Badan (PB) dan Tinggi Badan (TB), serta tabel PB dan TB menurut umur. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dan pencegahannya, serta semua kader dapat mendownload dan menggunakan aplikasi offline. Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan kader secara rutin untuk melakukan diskusi bersama.

Stunting is a state of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition so that children are shorter for age. Children who are stunted will experience stunted development such as low motor skills and low cognitive abilities. Posyandu cadres have an important role in preventing stunting. This community service aimed to increase the knowledge of posyandu cadres about stunting and prevention by utilizing technology using offline applications as a means of learning. The method was provide health education about stunting using an offline application consisting of definitions, causes, impacts, prevention, methods of measuring body length (PB) and height (TB), as well as PB and TB tables by age. The result showed an

increase in cadre knowledge about stunting and prevention, and all cadres can download and use offline applications. Furthermore, to increase cadres' knowledge about stunting, continuous education efforts are needed and cadres regularly hold discussions together.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak masih menjadi masalah di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami masalah *triple burden* yang terdiri dari defisiensi kalori dan protein, defisiensi zat gizi mikro, dan skaligus kelebihan kalori (Izwardy, 2019). Salah satu masalah defisiensi kalori protein yang utama adalah stunting. Stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya (kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah stunting cukup tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan jumlah balita stunting di dunia yaitu sebanyak 37%. Berdasarkan data Riskesdas 2018 terdapat penurunan jumlah proporsi balita dengan status gizi sangat pendek dan pendek yaitu 37,2% pada tahun 2013 dan 30,8% pada tahun 2018. Namun jumlah ini masih cukup tinggi untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2020-2024 yaitu prevalensi stunting menjadi 19%. Propinsi Bengkulu merupakan salah satu propinsi dengan satu dari 100 kabupaten yang menjadi target untuk prioritas intervensi stunting (TNP2K, 2017).

Anak yang mengalami stunting memiliki pertumbuhan perawakan yang pendek dibandingkan anak yang tidak stunting pada usianya (kerdil). Selain dari pertumbuhan, stunting juga memberikan efek besar pada masa perkembangan anak. Efek yang muncul dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Studi yang dilakukan oleh Walker, Chang, Wright, Osmond, & Grantham-mcgregor (2015) mengidentifikasi bahwa anak yang mengalami stunting memiliki perkembangan

yang terhambat seperti kemampuan motorik yang rendah, kemampuan kognitif yang rendah disertai penurunan prestasi belajar yang menurun. Stunting memiliki efek jangka panjang yang merugikan dan efek ini berlanjut hingga masa dewasanya. Pada orang dewasa yang dahulunya mengalami stunting didapatkan bahwa kemampuan kognitif lebih rendah, pencapaian pendidikan dan pekerjaan yang rendah juga pendapatan yang kurang dibandingkan orang dewasa yang tidak mengalami stunting (Walker et al., 2015). Mengingat dampak yang ditimbulkan dari stunting, penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan pencegahannya, khususnya kader posyandu.

Kader posyandu mempunyai peran penting dalam penilaian status gizi anak termasuk stunting. Secara teknis, tugas kader yang paling utama terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan BB dan mengukur TB serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), sehingga dapat mendeteksi secara dini kejadian stunting. Studi yang dilakukan oleh Adistie, Maryam, & Lumbantobing (2017) mengidentifikasi bahwa 39% kader mempunyai pengetahuan yang baik, 54,2% kader mempunyai pengetahuan yang cukup dan 6,8% kader mempunyai pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini gizi buruk. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader.

Berdasarkan hasil survei awal di wilayah Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu diperoleh data bahwa jumlah balita dengan status gizi sangat pendek pada bulan Januari s.d. September 2018 berjumlah 2 orang dan status gizi pendek 10 orang. Pada bulan Februari s.d. Mei 2019 diperoleh data jumlah balita dengan status gizi sangat pendek berjumlah 4 orang dan status gizi pendek 16 orang. Edukasi mengenai stunting telah diberikan kepada masyarakat dan kader

pada saat posyandu, namun edukasi menggunakan aplikasi offline belum pernah dilakukan di Puskesmas Perumnas. Edukasi kepada kader mengenai stunting sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai stunting dan salah satu cara untuk pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya oleh Adistie, Lumbantobing, dan Maryam (2018), berupa edukasi mengenai pemberian ceramah, diskusi, dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Megawati dan Wiramihardja (2019) mengidentifikasi bahwa pemberian edukasi melalui pelatihan bagi kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi diberikan kepada masyarakat ataupun kader, untuk dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting (Iswarawanti, 2010).

Ponsel saat ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana telekomunikasi, namun juga mampu melakukan banyak hal. Smartphone dapat memberikan pengaruh positif pada perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Bert, Giacometti, Gualano, & Siliquini, 2014). Aplikasi offline merupakan suatu perangkat lunak (software) yang dikembangkan untuk melakukan tugas tertentu. Aplikasi dapat dibuat pada smartphone atau android, sehingga dapat digunakan di mana saja dan mudah untuk di akses (Wibowo, Santosa, & Nugroho, 2014). Edukasi tentang stunting dengan menggunakan pengembangan media offline/aplikasi android diharapkan menjadi salah satu upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan teknologi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang stunting dengan menggunakan aplikasi offline.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey analisis situasi di lokasi Puskesmas dan merancang bentuk aplikasi offline. Metode pengabdian masyarakat adalah pemberian edukasi

kepada kader posyandu mengenai stunting dengan menggunakan aplikasi offline. Sampel pada kegiatan ini adalah kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas dipilih mewakili posyandu yang ada, bersedia mengikuti kegiatan pengabdian, mempunyai HP Android serta mampu menggunakannya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 November 2019, dihadiri oleh 25 orang peserta, dan bertempat di Kampus Prodi Keperawatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Kegiatan diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan kader tentang stunting menggunakan lembar kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan. Selanjutnya pengabdian menjelaskan tentang aplikasi offline stunting dan bagaimana cara mendownload aplikasi di HP android. Edukasi dilakukan dengan memberikan materi tentang stunting yang ada pada aplikasi offline yang sudah di download. Materi pada menu aplikasi meliputi pengertian, penyebab, dampak, cara pencegahan, cara pengukuran PB dan TB beserta pengenalan tabel PB/U dan tabel TB/U. Setelah diberikan edukasi, selanjutnya dilakukan evaluasi kembali untuk mengukur pengetahuan kader. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan bagi kader posyandu mengenai stunting dan cara pencegahannya, tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini, serta kader membagikan aplikasi kepada ibu hamil, ibu bayi dan balita agar ikut mengakses aplikasi offline tentang stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Peserta dihadiri oleh Kepala Puskesmas Perumnas, Penanggung Jawab Posyandu Puskesmas Perumnas, kader posyandu Puskesmas Perumnas serta dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan Curup sebagai pelaksana Pengabdian (gambar 1). Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta dapat mengikuti panduan untuk mendownload aplikasi offline tentang stunting yang telah

dirancang, dan langsung terpasang pada tampilan hp android (gambar 2). Peserta membaca informasi tentang stunting pada aplikasi offline. Peserta dapat memahami tentang stunting, penyebab dan cara pencegahannya. Adapun hasil pencapaian peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi ditampilkan pada tabel 1

Tabel. 1. Rerata Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Aplikasi Offline

Variabel	Rerata Skor	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan	5,69	8,65

Berdasarkan Tabel 1, rerata skor sebelum edukasi (Pre) adalah 5,69 (lima koma enam sembilan), sedangkan pencapaian pengetahuan peserta penyuluhan setelah edukasi (Post) rata-rata adalah 8,65 (delapan koma enam lima). Nilai tersebut adalah rata-rata skor dari butir soal yang disediakan dengan nilai skor tertinggi 10. Total peningkatan nilai pre dan post adalah 2,96 (dua koma sembilan enam) poin.

Edukasi merupakan upaya pendekatan atau pemberian pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melaksanakan tindakan atau praktik untuk mengatasi masalah, dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Edukasi yang diberikan pada pengabdian masyarakat ini adalah edukasi tentang pencegahan stunting bagi kader posyandu dengan menggunakan aplikasi offline. Pengetahuan merupakan hasil setelah orang melakukan penginderaan melalui indera yang dimilikinya, terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dapat menjadi penyebab atau motivator bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Setelah diberikan edukasi/ penyuluhan hasil evaluasi menunjukkan kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting, pencegahan dan cara pengukuran untuk deteksi dini.

Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi stunting dengan berbagai macam media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap

kader. Studi oleh Purnamasari, Shaluhiyah, dan Kusumawati (2020) menunjukkan



Gambar 1. Kegiatan penjelasan aplikasi offline tentang stunting

perbedaan yang bermakna pada kelompok eksperimen setelah diberikan edukasi menggunakan media buku panduan kader stunting. Megawati & Wiramihardja (2019) melalui studinya mengidentifikasi bahwa kader posyandu dapat lebih memahami mengenai gizi seimbang, deteksi dini stunting dan peran penting kader posyandu untuk pencegahan stunting setelah mendapatkan pelatihan. Studi tentang edukasi menggunakan aplikasi dilakukan oleh Wahyuni (2017), menunjukkan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita melalui aplikasi smartphone mother care. Studi lainnya dilakukan oleh Handayani,, Tarawan, dan Nurihsan, (2019) mengidentifikasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap kader setelah diberikan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS), yaitu aplikasi untuk deteksi dini kejadian stunting pada anak. Peningkatan pengetahuan melalui aplikasi dapat merubah perilaku. Menurut Han & Lee (2018)

penggunaan *mobile health applications* mempunyai pengaruh yang positif untuk merubah kepada perilaku hidup sehat.



Gambar 2. Tampilan menu utama aplikasi offline tentang stunting

Edukasi menggunakan aplikasi offline mempunyai beberapa keunggulan yaitu bisa diakses dimana saja dan kapan saja, tampilan yang menarik, selain itu mudah untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas. Seperti halnya pada kegiatan pengabdian ini dilakukan tindak lanjut dari kegiatan yaitu kader menyebarkan/mengeshare tentang aplikasi offline yang telah dibagikan kepada ibu hamil, ibu bayi dan balita, untuk didownload dan dibaca agar menambah pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita mengenai cara

pencegahan stunting. Walaupun demikian aplikasi ini mempunyai kelemahan karena terbatas untuk pengguna smartphone/ HP android.

Edukasi mengenai cara pencegahan stunting dilaksanakan guna meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kader posyandu akan dampak dari keadaan stunting bila tidak dilakukan langkah pencegahan. Kader harus mampu memahami langkah-langkah pencegahan stunting, dan akhirnya diharapkan dapat berbagi informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil, ibu bayi dan balita. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak pada sikap kader dan juga ibu hamil, ibu bayi dan balita untuk melakukan upaya-upaya pencegahan stunting. Selain itu, edukasi menggunakan aplikasi offline ini dapat meningkatkan pengetahuan untuk pengukuran PB dan TB anak, serta menentukan klasifikasi berdasarkan tabel sebagai upaya deteksi dini stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan aplikasi offline tentang stunting bagi Kader Posyandu di Puskesmas Perumnas dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting dan pencegahannya sebagai upaya untuk mencegah kejadian stunting khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan setelah edukasi. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan membuat aplikasi dengan penambahan materi dan membuat tampilan yang lebih menarik. Selain itu, membuat aplikasi dengan topik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu beserta Unit PPM, Kepala Puskesmas, PJ Posyandu dan Kader posyandu Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong, serta semua pihak yang

telah membantu dan memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Adistie, F., Maryam, N. N. A., & Lumbantobing, V. B. M. (2017). Pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini gizi buruk pada balita. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 173 – 177.
- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1 (2), 173-184.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2018). *Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta.
- Bert, F., Giacometti, M., Gualano, M. R., & Siliquini, R. (2014). Smartphones and health promotion: A review of the evidence. *J Med Syst*. DOI 10.1007/s10916-013-9995-7.
- Han, M., & Lee, E. (2018). Effectiveness of mobile health application use to improve health behavior changes: A systematic review of randomized controlled trials. *Healthcare Informatics Research*, 24(3), 207–226.
- Handayani, T. W., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan melalui penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 357-363.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: Peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169 – 173.
- Izwardy, D. (2019). *Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting di desa cipacing jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154 – 159.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A. (2020). Pelatihan kader posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di wilayahkerja puskesmas margadana dan puskesmas tegal selatan kota tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432-439.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)*. (Volume 2). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Wahyuni, T. (2017). Pengaruh aplikasi mother cares (MOCA) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita usia 12 - 18 bulan. *Medika Cendikia*, 4(1), 28-36.
- Walker, S. P., Chang, S. M., Wright, A., Osmond, C., & Grantham-mcgregor, S. M. (2015). Early childhood stunting is associated with lower developmental levels in the subsequent generation of children. *The Journal of Community and International Nutrition*, 145(4), 823–828. Diperoleh dari: <http://doi.org/10.3945/jn.114.200261.childhood>.
- Wibowo, Y. W., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2014). *Perancangan sistem posyandu online*. Simposium Nasional RAPI XIII FT UMS.